

# **Arguments in Support of Open Trade Policies for Economic Recovery in the aftermath of Covid19.**

**WEBINAR by Center for Indonesian Policy Studies**

**Donna Gultom, Director of ASEAN Trade Negotiation, MOT Indonesia**

**06 May 2020**

## Potential talking points or share perspectives

1. How is the ASEAN Economic Community/ASEAN region responding to Covid-19?
2. Will China's recovery lead the way to global recovery, especially in the ASEAN region?
3. Will there be another shift of FDI from China to SE Asia? Japanese FDI, for example?
4. What is MOT's economic diplomacy approach against rising global protectionism?

# Outbreak of COVID-19: Status Update

- First outbreak: akhir 2019 di Wuhan, Prop. Hubei, China → per 5 Mei 2020, jumlah negara yang terinfeksi di dunia: > 210 negara (Gulfnews)

## Update dari Woldometer per 5 Mei 2020:

- Positif Covid-19 Dunia Tembus 3,6 Juta Orang, 1,19 juta (32,7%) Pasien Sembuh
- **10 Negara yang paling tinggi kasus positif COVID-19:** US, Spanyol, Italia, Inggris, Perancis, Jerman, Rusia, Turki, Brasil dan Iran
- **10 provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus positif corona tertinggi:** DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Banten, NTB, Bali, Sumatera Barat, Papua.
- **10 provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus baru tertinggi:** DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, NTB, Sumatera Selatan, Sulawesi Barat dan Kalimantan Selatan

# Outbreak of COVID-19: Implikasi

- Implikasi dari penyebaran dalam tempo 5 bulan menunjukkan masing-masing negara terinfeksi focus menanganinya, resources dan pikiran
  - National Solidarity, melakukan berbagai kebijakan dalam penanganan, penyediaan peralatan medis dan tenaga medis, supply (ekspor dan impor) essential goods (pangan dan peralatan medis dan obat2an)
  - Sebagian Negara tetap melihat national solidarity penting dalam penanganan COVID-19, tetapi sadar bahwa kesalingtergantungan dengan sesama negara di dunia suatu keniscayaan.
  - Sebagian lagi (tidak banyak, India misalnya) melihat national solidarity merupakan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri (self sufficiency, sovereignty negara) shg cenderung tidak melihat engagement dengan negara luar untuk saling mengisi → meningkatkan proteksi atau semakin tertutup
  - Ada negara yang cukup besar dan sadar akan perlunya national solidarity dan kesalingtergantungan namun memutuskan untuk tidak bekerjasama karena sejarah persaingan yng seperti sudah mengakar (trade war)

# How ASEAN Community Responding to COVID-19 -1

- ASEAN sangat menyadari pentingnya **regional solidarity**, diantara AMS maupun dengan **para Mitra Dagangnya** dalam menangani COVID-19, dampak ekonominya dalam jangka pendek dan jangka panjang, walaupun masing-masing sedang focus menanganinya di dalam negeri masing-masing.
- Komitmen ini diwujudkan dengan melakukan pertemuan meski secara virtual dan menerbitkan joint statement untuk meneguhkan solidaritas tersebut, baik di tingkat Leaders dan Ministers ASEAN maupun ASEAN dengan para Mitranya, yang kemudian ditindaklanjuti oleh Senior Officials.
- ASEAN juga terus berkomitmen melanjutkan pembahasan agenda integrasi ekonominya dengan sesama ASEAN:
  - Saat ini sedang menyusun **Hanoi Plan of Action on Strengthening ASEAN Economic Cooperatin and Supply Chain Connectivity in Response to COVID-19 Pandemic** untuk menindaklanjuti komitmen ASEAN Leaders
  - berupaya mempercepat penerapan suatu mekanisme yang dirasakan sangat membantu berlangsungnya kegiatan ekspor dan impor di masa COVID-19 (WFH) yaitu penerapan penyampaian dokumen ekspor yang ditandatangani secara digital (Affixed Signature and

# How ASEAN Community Responding to COVID-19 -2

- Sedang menyusun Special Action Plan dengan Jepang untuk mengintensifkan kerjasama ekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung menghindari terjadinya disruption terhadap kerjasama perdagangan yang sudah terjalin selama ini.
- ASEAN Plus Three misalnya berkomitmen untuk terus menjaga rantai pasok yang sudah berlangsung selama ini agar tidak tergerus karena COVID-19
- Dengan RRT, sedang disusun statement untuk melakukan joint efforts to mitigate the impact on global and regional trade and investment, restore economic and trade order, as well as pursue a long-term growth of international trade and investment. Kesungguhan RRT membantu ASEAN dalam menghadapi COVID-19 cukup nyata dengan kemampuan dan kesediaannya:
  - mengirimkan bantuan medical teams and provides medical supplies in urgent need to AMS (salah satunya Indonesia yang paling terdampak paling besar di ASEAN).
  - commit to share anti-pandemic information and experiences, as well as deepen cooperation on prevention and control of COVID-19.
  - memberikan technical information exchange and knowledge sharing ke individual country untuk memitigasi the negative impacts on the healthcare, trade and travel
  - mengoptimalkan implementasi ACFTA, khususnya terkait upgrading ACFTA yg memuat ROO yang lebih terbuka oleh RRT dalam memanfaatkan komitmen ACFTA

# Will China's recovery lead the way to global recovery, especially in the ASEAN region? –1)

- Yes or No (pandangan pribadi), Kenapa?
- Secara ekonomi, sudah jelas bahwa berdasarkan prediksi IMF (April 2020), RRT dan India merupakan 2 negara besar yg masih tumbuh positif, masing-masing 1,2% dan 1,9% pada tahun 2020 dan akan melonjak ke angka 9,5% dan 7,4% di tahun 2021. ASEAN mengalami kontraksi hingga ke -0,6% di 2020, dan recover ke angka 7,8% di 2021.
- Prediksi bahwa China's recovery will lead the way to global recovery, especially to ASEAN, bisa terjadi, bisa tidak apabila Negara ybs tidak siap menyambutnya.
  - Saat muncul pertama sekali di China, negara lain di dunia hanya bisa menyaksikan bagaimana China berjuang menangani (menekan penyebaran dan menyembuhkan), dan **China sukses menangani**, dan diperkirakan mampu menangani 2<sup>nd</sup> or 3<sup>rd</sup> wave of COVID-19 krn China sangat mempersiapkan infrastruktur untuk itu setelah pengalaman di Wuhan tsb, so no worry on this.
  - Saat ini kapasitas industry China kembali bangkit ke level 80%, dan dalam waktu dekat China dengan fasilitas stimulus yang katanya akan dirilis 21 Mei ini akan focus membangun “new infrastructure” a.k.a 5G Networks, NEV Charging Stations, energy

## Will China's recovery lead the way to global recovery, especially in the ASEAN region? –2)

- Potensi dan modal besar gerakan ekonomi China memang akan mendorong terjadinya global recovery, dan:
  - ASEAN memang akan menjadi bagian terdekat di hati China yang akan mendapat manfaatnya, belum lagi initiative yg sebelumnya sudah mulai berjalan “Belt and Road Initiative” dll
  - RRT juga menyampaikan komitmennya ke ASEAN untuk memfasilitasi trade and investment, yang diprioritaskan pada **customs clearance facilitation** untuk memastikan cross-border flow of medicines, vital medical supplies and equipment, critical agricultural products and other essential goods and services, dan meminimalisir dampak negative COVID-19 terhadap the regional supply chains, toward early economic re-boost in EastAsia.
  - Namun melihat perkembangan penyebaran COVID-19, yang hingga sekarang di Indonesia dan negara lainnya misalnya belum menunjukkan kurva yang melandai, kekhawatiran bantuan untuk mendorong proses recovery di Indonesia menjadi tidak efektif → pelarangan mudik yang belum bisa efektif diterapkan dan kembalinya ke

## **Will there be another shift of FDI from China or Japan to ASEAN?**

- Dalam jangka pendek, tidak mungkin terjadi yang ada justru close industry/business namun jangka panjang, terutama di masa recovery, China akan:
  - menjalankan kembali investasi yg tertunda seperti Morowali Industrial Park di Sulawesi (USD 163 milyar) dan Jkt-Bdg fast train project (USD 5,5 milyar); dan
  - mengalirkan FDI barunya ke ASEAN terutama Indonesia pasti akan terjadi.
  - Investasi ke Indonesia di sektor riel akan mengalir apabila kepastian berbisnis di Indonesia meningkat, mis Omnibus Law, terlepas dari berbagai pro dan kons, tapi Indonesia harus segera menyelesaikannya karena akan secara pasti memperbaiki EODB Indonesia, penting di masa recovery

# What is MOT's economic diplomacy approach against rising global protectionism?

## Ancaman Proteksionisme & De-Globalisasi?



# Proteksionisme Perdagangan → Diminishing Globalization/Deglobalisasi



# STRATEGI DIPLOMASI DAN PERDAGANGAN LUAR NEGERI



## Pemanfaatan Forum G20, GSP Country Review dan Kemudahan

### Facilitate SKA

Forum G20 (dan ASEAN, ASEAN and Some of its Partners) menghasilkan 3 kesimpulan:

1. Negara-negara G20 sepakat untuk membentuk *front* bersama guna mengatasi COVID-19 sebagai *common threat*.
2. Negara-negara G20 sepakat untuk **menjamin pertukaran lintas-negara** yang lancar bagi obat-obatan dan perlengkapan kesehatan, produk utama pertanian serta barang dan jasa esensial lainnya, menjamin ketersediaannya dalam harga terjangkau, dan mendorong penambahan produksi melalui pemberian insentif dan memfasilitasi investasi di sektor terkait.
3. G20 mengakui bahwa negara tertentu perlu menempuh langkah-langkah darurat untuk mengatasi COVID-19 yang dihadapinya, namun langkah-langkah ini harus mempunyai sasaran yang **jelas, proporsional, transparan dan bersifat sementara**.

**GSP Country Review menyepakati jadwal penerbitan RIPH dan Hortikultura AS**

**AFFIXED SIGNATURE AND STAMP SKA:** Penerapan *Affixed Signature and Stamp SKA* kepada seluruh Kedutaan Besar Negara Mitra Dagang di Jakarta



**Memastikan kinerja ekspor dan impor dalam skema FTA terfasilitasi dan melanjutkan Proses Ratifikasi Dan Perundingan Kerjasama**



**Perdagangan**

**Regulasi & Deregulasi Kebijakan Ekspor-Impor**

# STRATEGI DIPLOMASI DAN PERDAGANGAN LUAR NEGERI



## Melanjutkan Proses Ratifikasi Kerjasama Perdagangan

1. Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement
2. Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement
3. Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement
4. Indonesia-EFTA Comprehensive Economic Partnership Agreement
5. ASEAN-Hong Kong FTA
6. ASEAN Agreement on Electronic Commerce
7. 1st Protocol to Amend ASEAN Japan Comprehensive Economic Partnership



## Melanjutkan Proses Perundingan Perdagangan

1. Perundingan bilateral Indonesia tertunda karena COVID-19
2. Agenda Integrasi Ekonomi ASEAN, ASEAN dengan Mitra terus berlangsung seperti diuraikan sebelumnya (regular dan special meetings) menggunakan Video Conference
3. Perundingan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) terus dilanjutkan menggunakan Video Conference agar target signing bulan November 2020 tetap akan dipursue sebagai respon pada global economic constraction due to COVID-19 dan economic recovery process